

**IMPLEMENTASI MODEL PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK
DALAM KELAS PARALEL DI SD MUHAMMADIYAH 8
JAGALAN KELAS V TAHUN AJARAN
2016/2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

SULISTYANINGSIH

A510130086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MODEL PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK
DALAM KELAS PARALEL DI SD MUHAMMADIYAH 8
JAGALAN KELAS V TAHUN AJARAN
2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SULISTYANINGSIH

A510130086

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Honest Umami Kaltsum, S.S M.Hum)

NIK : 854



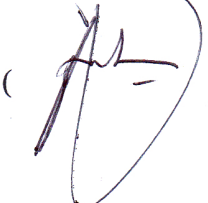
HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MODEL PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK
DALAM KELAS PARALEL DI SD MUHAMMADIYAH 8
JAGALAN KELAS V TAHUN AJARAN
2016/2017**

**OLEH
SULISTYANINGSIH
A510130086**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Suakarta
Pada hari Rabu, 05 Maret 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Honest Umami Kaltsum S.S., M.Hum ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Rubino Rubiyanto M.Pd ()
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Dra. Ratnasari D. U. M.Si., M.Pd ()
(Anggota Dewan Penguji I)



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

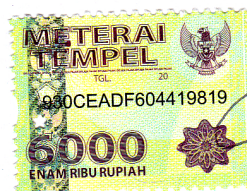
NIP : 19650428199303001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 April 2017



Penulis

Sulistyaningsih

A510130086

**IMPLEMENTASI MODEL PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK DALAM
KELAS PARALEL DI SD MUHAMMADIYAH 8 JAGALAN KELAS V
TAHUN AJARAN 2016/2017**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKARTA

Abstrak

Sekolah merupakan jalur pendidikan formal dengan peserta didik yang tergolong banyak dan memiliki kemampuan, karakteristik serta minat yang berbeda-beda. Untuk mengatasi perbedaan karakteristik peserta didik tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh yakni melakukan pengelompokan peserta didik dalam rombongan belajar yang memiliki karakteristik sama atau hampir sama. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan implementasi model pengelompokan peserta didik dalam kelas paralel di SD Muhammadiyah 8 Jagalan, 2) mengidentifikasi dampak positif dari pengelompokan bagi siswa, 3) mengidentifikasi dampak negatif pengelompokan bagi siswa serta mencari solusi untuk meminimalisir dampak negatif dari pengelompokan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian: (1) Pengelompokan peserta didik kelas VA dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan pengetahuan, kelas V B dan C cukup dengan dibagi menjadi dua kelas. (2) Dampak positif pengelompokan bagi siswa ialah terpenuhinya fasilitas belajar dan siswa merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas. (3) Dampak negatif pengelompokan ialah terdapat beberapa wali murid yang belum menyetujui pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat pengetahuan. Solusinya dengan memberikan pemahaman kepada wali murid bahwa kecerdasan anak tidak sebatas pada kecerdasan pengetahuan saja. Siswa dengan kemampuan rendah terkonsep sebagai siswa yang kurang pandai. Solusinya dengan tidak memberitahu anak bahwa mereka dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan pengetahuan. Kurangnya motivasi untuk bersaing di kelompok kelas dengan kemampuan rendah. Solusinya guru harus senantiasa mendukung kegiatan belajar peserta didik dan memberikan fasilitas pembelajaran yang optimal kepada peserta didik.

Kata Kunci: dampak negatif dan solusi, dampak positif, pengelompokan peserta didik, perbedaan karakteristik.

Abstract

Schools are the formal education to the learners that quite a lot and have the capabilities, characteristics and interests of the different. The way to overcome the differences in the characteristics of learners, is grouping

students, that have similar characteristics or almost the same. This study aims to 1) describe the implementation model of grouping students in parallel classes in SD Muhammadiyah 8 Jagalan, 2) identifying the positive impact of grouping for students, 3) identify the negative impact grouping for students as well as solutions to minimize the negative impacts of the grouping. The research is a qualitative research with descriptive research design. Techniques of collecting data using interviews, observation, and documentation. The validity of the data using a triangulation of sources and methods. The analysis techniques of data is done interactively covering reduction, presentation, and drawing conclusions. The conclusion of the study: (1) Grouping learners VA classes grouped by ability level of knowledge, class V B and C simply divided into two classes. (2) The positive impact of grouping for students is the fulfillment of learning facilities and students feel comfortable when the following learning activities in the classroom. (3) The negative impact of the grouping is there are some parents do not approve the grouping of students based on their level of knowledge. The solution is to provide insight to parents that the child's intelligence is not limited to the intelligence of knowledge alone. Students with low ability students conceptualized as less intelligent. The solution is not to tell children that they are grouped by ability level of knowledge. Lack of motivation to compete in a class with low ability. The solution teacher must continue to support the activities of learners and provide optimal learning facilities to students.

Keywords: *negative impacts and solutions, positive impact, grouping learners, differences in characteristics.*

1. PENDAHULUAN

Pengelompokan peserta didik berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan merupakan salah satu bentuk dari manajemen kelas. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa manajemen merupakan suatu langkah yang diambil untuk mencapai tujuan dengan maksimal, demikian juga dengan pengelompokan peserta didik. Pengelompokan peserta didik memiliki tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengelompokan peserta didik berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan secara sekilas terlihat seperti diskriminasi terhadap peserta didik. Namun yang sebenarnya terjadi, pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan pengetahuannya bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Jika

peserta didik memiliki kemampuan pengetahuan rendah secara akademik, dapat dikembangkan kecerdasan yang lain. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kecerdasan tidak sebatas dengan kecerdasan pengetahuan saja, melainkan juga kecerdasan-kecerdasan lain yang kita kenal dengan istilah kecerdasan majemuk.

Sekolah merupakan jalur pendidikan formal dengan peserta didik yang tergolong banyak dan memiliki kemampuan, karakteristik serta minat yang berbeda-beda. Berdasarkan kemampuan, karakteristik serta minat yang berbeda-beda yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, diperlukan pelayanan yang tentunya tidak sama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Untuk mengatasi perbedaan karakteristik peserta didik tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh yakni melakukan pengelompokan peserta didik dalam rombongan belajar yang memiliki karakteristik sama atau hampir sama. Sehubungan dengan pengelompokan peserta didik tersebut, guru di SD Muhammadiyah 8 Jagalan menanggapi positif adanya pengelompokan peserta didik.

Dari latar belakang tersebut diambil deskripsi permasalahan, yakni bagaimana implementasi model pengelompokan peserta didik dalam kelas paralel di SD Muhammadiyah 8 Jagalan. Apa dampak positif dari pengelompokan tersebut bagi siswa di SD Muhammadiyah 8 Jagalan. Dan apa dampak negatif bagi siswa dari pengelompokan tersebut dan bagaimana cara mengatasinya di SD Muhammadiyah 8 Jagalan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pengelompokan peserta didik dalam kelas paralel di SD Muhammadiyah 8 Jagalan. Mengidentifikasi dampak positif dari pengelompokan tersebut bagi siswa di SD Muhammadiyah 8 Jagalan. Dan mengidentifikasi dampak negatif pengelompokan tersebut bagi siswa serta mencari solusi alternatif untuk meminimalisir dampak negatif dari pengelompokan tersebut.

Pengelompokan merupakan perbuatan menggolongkan benda ataupun orang sehingga terbentuk suatu perkumpulan yang memiliki kriteria-kriteria atau ciri-ciri yang sama atau hampir sama. Sedangkan peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi, memiliki sifat baik dan buruk, sehingga memerlukan bimbingan untuk mengembangkan potensinya dan memelihara sifat baik serta meluruskan sifat

buruknya, sehingga mampu beradaptasi sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat. Sehingga pengelompokan peserta didik dapat dipahami sebagai pengelompokan peserta didik dalam satu ruang kelas berdasarkan pada kesamaan karakteristiknya. Karakteristik sebagaimana yang dimaksudkan ialah pengetahuan dan potensi yang dimiliki peserta didik maupun tingkat perkembangannya.

Adanya pengelompokan tersebut merupakan suatu usaha untuk memfasilitasi pembelajaran peserta didik. Jika dalam suatu kelas terdapat perbedaan karakteristik peserta didik yang signifikan, dikhawatirkan akan mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem klasikal, peserta didik yang lambat tidak akan mampu mengejar peserta didik yang cepat (Imron, 2011: 96). Tujuan dari pengelompokan ini yaitu untuk memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

O. Adodo. S (2011: 53) menyarankan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesamaan karakteristik peserta didik karena: a. Memungkinkan guru untuk lebih menyesuaikan kecepatan dan konten instruksi untuk tingkat dan kebutuhan kemampuan siswa. b. Guru dapat memberikan penguatan berulang-ulang kepada siswa yang memiliki prestasi rendah dan lebih meningkatkan instruksi untuk siswa yang berprestasi tinggi. c. Siswa dengan pencapaian rendah merasa lebih nyaman dan lebih sering ikut berpartisipasi ketika mereka dikelompokkan dengan teman-teman yang memiliki kemampuan sama. d. Pengelompokan kelas berdasarkan tingkat kemampuan homogen membantu guru untuk menyesuaikan bahan dan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat dan kebutuhan siswa. e. Siswa dapat bekerja dengan lebih cepat atau lebih lambat dalam kelompok mereka yang kemampuan yang sama.

Selain memiliki beberapa manfaat positif, pengelompokan peserta didik juga memiliki dampak negatif. Yang menjadi dampak negatif dalam pengelompokan berdasarkan persamaan ini antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak semua pihak setuju dengan pengelompokan berdasarkan persamaan.
- b. Adanya kemungkinan guru lebih memperhatikan kelompok dengan kemampuan tinggi daripada kelompok dengan kemampuan rendah.

- c. Dari segi psikologis, kelompok dengan kemampuan rendah terkonsep sebagai siswa yang kurang pandai.
- d. Jika tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan prestasi peserta didik kelompok dengan kemampuan rendah.
- e. Keberhasilan pengelompokan tergantung dengan persepsi dan sikap guru dalam menangani pengelompokan peserta didik.

Pengelompokan peserta didik digolongkan menjadi dua jenis. Yang pertama ability grouping, sedangkan yang kedua sub-grouping with in the class. Menurut Mitchun yang dimaksud ability grouping adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam setting sekolah. Sedangkan sub-grouping with in the class adalah pengelompokan dalam setting kelas (Mitchun dalam Ali Imron, 2011: 98-99).

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu menerangkan kondisi yang benar-benar terjadi di lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan beberapa data yang mendukung penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 8 Jagalan pada bulan Oktober 2016 sampai Februari 2017. Peneliti memilih lokasi di SD Muhammadiyah 8 Jagalan karena SD tersebut sudah diterapkan sistem pengelompokan peserta didik sesuai tingkat kemampuan. Data primer dalam penelitian ini yakni hasil wawancara kepada wali kelas, siswa kelas V A-C, dan orang tua/ wali murid V A-C mengenai pengelompokan peserta didik, serta observasi terhadap objek penelitian yakni kondisi ruang kelas V A-C pada saat kegiatan belajar mengajar. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen hasil belajar dari nilai tugas harian siswa dan foto kegiatan belajar mengajar kelas V A-C.

Sumber data yang dibutuhkan peneliti yaitu wali kelas, siswa kelas V A-C, dan orang tua/ wali murid V A-C, serta kondisi ruang kelas V A-C pada saat kegiatan belajar mengajar, dan laporan hasil belajar dari nilai tugas harian siswa. Sedangkan nara sumber dari penelitian ini adalah kepala sekolah. Dalam melakukan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari keseluruhan penelitian yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut diperoleh hasil bahwa implementasi pengelompokan peserta didik di SD Muhammadiyah 8 Jagalan tersebut untuk kelas VA dikelompokkan berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan. Sedangkan untuk kelas VB dan VC tidak dikelompokkan berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan. Hasil pembagian siswa tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan wali kelas yang tercantum pada lampiran 4 halaman 83.

Pengelompokan peserta didik di SD Muhammadiyah 8 Jagalan, untuk yang kelas VA memiliki kemampuan yang hampir sama dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Potensi yang dimiliki siswa kelas VA sama, tetapi ada beberapa yang berbeda. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, mayoritas siswa mendengarkan dan bersikap tenang. Kemudian setelah guru selesai menyampaikan materi, siswa aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Sedangkan untuk kelas VB dan VC tidak dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan. Sehingga pengetahuan, potensi dan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa kelas VB dan VC berbeda-beda. Salah satu tujuan dari pengelompokan peserta didik ialah untuk memantau seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan. Kegiatan belajar mengajar kelas VA sudah kondusif dan tujuan pembelajaran secara garis besar sudah tercapai. Kondisi yang kondusif tersebut dapat tercipta karena mayoritas siswa memiliki kesamaan pengetahuan, potensi dan kebiasaan belajar. Siswa merasa nyaman ketika belajar bersama teman yang memiliki kemampuan sama. Dari hasil observasi diketahui kelas V memiliki tiga ruang kelas yaitu ruang kelas VA, VB dan VC yang sudah sesuai dengan standar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dampak positif dengan adanya pengelompokan peserta didik di SD Muhammadiyah 8 Jagalan ialah pengelompokan berdasarkan kemampuan pengetahuan dijadikan sebagai sarana dalam memfasilitasi peserta didik. Hasil wawancara dengan siswa mengenai perasaan mereka ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas, semua siswa kelas V A-C menyatakan nyaman. Hasil wawancara

dengan wali kelas V A-C mengenai tanggapannya terhadap pengelompokan peserta didik berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan, semua berpendapat setuju. Alasan wali kelas V A-C menyetujui pengelompokan peserta didik berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan adalah jika siswa memiliki tingkat kemampuan yang sama maka guru lebih mudah dalam menyampaikan materi.

Selain memiliki dampak positif, pengelompokan peserta didik berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan juga terdapat dampak negatif. Dampak negatif pengelompokan peserta didik tersebut adalah masih terdapat wali murid yang kurang setuju. Salah satu alasan wali murid tidak menyetujui pengelompokan berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan ialah dikhawatirkan jika kemampuan siswa tidak bisa berkembang, karena mayoritas siswa dalam satu kelas memiliki nilai rata-rata yang sama. Dampak negatif yang kedua ialah dari segi psikologis. Kelompok kelas dengan kemampuan rendah terkonsep sebagai siswa yang kurang pandai. Dampak negatif pengelompokan yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan pengetahuan adalah menimbulkan ketimpangan dalam menerima materi pelajaran.

Pembahasan

3.1 Implementasi Model Pengelompokan Peserta Didik di SD Muhammadiyah 8 Jagalan Kelas VA-C

Implementasi pengelompokan peserta didik di SD Muhammadiyah 8 Jagalan untuk kelas VA dikelompokkan berdasarkan kemampuan pengetahuan, sedangkan kelas VB dan VC tidak dikelompokkan berdasarkan kemampuan pengetahuan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan oleh O . Adodo (2011) menyatakan bahwa pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan homogen, unggul untuk menunjang hasil belajar siswa.

3.2.1 Berkelompok yang didasarkan pada kesamaan karakteristiknya

Siswa kelas VA memiliki kesamaan karakteristik yang meliputi kesamaan tingkat pengetahuan dan tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Potensi yang dimiliki siswa dan kebiasaan belajar siswa di kelas hampir sama. Yang dimaksud dengan potensi dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika siswa mendapat tugas mengerjakan di kelas, mayoritas siswa aktif bertanya kepada guru dan diskusi sendiri dengan temanya jika ada materi yang belum dipahami. Penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh Fauzi (2016) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi di dalam kelas berlangsung interaktif karena siswa memiliki kecerdasan atau kesukaan yang sama. Dan siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang sama dalam satu kelas.

Sedangkan untuk kelas VB dan VC tidak dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan. Sehingga pengetahuan, potensi dan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa kelas VB dan VC berbeda. Cruickshank (2014) menyatakan “karena Anda memiliki sedikit atau tidak adanya kontrol terhadap keberagaman siswa yang Anda bimbing, Anda disarankan mengetahui siapa saja siswa Anda dan menerima keberagaman mereka.” Dari hasil wawancara dan teori tersebut dapat dipahami bahwa dalam mengajar di kelas heterogen, guru dituntut untuk memahami karakteristik dari masing-masing peserta didik yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

3.2.2 Tujuan Pengelompokan

Yang menjadi salah satu tujuan dari pengelompokan peserta didik di SD Muhammadiyah 8 Jagalan ialah untuk memantau seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan. Dari hasil pemantauan tersebut, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh guru dalam pengambilan keputusan dalam hal pemberian pelayanan pendidikan yang meliputi pendekatan dan metode dalam mengajarkan materi kepada peserta didik. Penelitian terdahulu yang relevan oleh O. Adodo (2011) merekomendasikan pengelompokan homogen. Karena pengelompokan homogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa membantu guru untuk menyesuaikan bahan dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan tingkat siswa.

3.2.3 Efektivitas dan efisiensi pembelajaran

Kondisi kegiatan belajar mengajar dalam kelas yang dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan pengetahuan berlangsung kondusif. Kondisi yang kondusif tersebut dapat diamati melalui perilaku siswa ketika belajar di kelas. Mayoritas kebiasaan siswa ketika belajar di kelas yakni mendengarkan penjelasan guru, dan siswa aktif bertanya kepada guru jika ada penjelasan materi yang belum dipahami. Serta konsentrasi siswa terpusat pada kegiatan belajar mengajar. Siswa merasa nyaman ketika belajar bersama teman yang memiliki kemampuan sama. Tujuan pembelajaran secara garis besar sudah tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang sudah diatas KKM. Penelitian terdahulu yang relevan oleh Wibowo (2015) menghasilkan sebanyak 72% dari 116 siswa menyatakan setuju jika dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan pengetahuannya. Salah satu alasannya karena memberikan semangat untuk belajar dengan giat dan menambah teman-teman baru. Selain itu juga dengan adanya kesamaan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran mudah dicapai.

3.2.4 Kelas Paralel di SD Muhammadiyah 8 Jagalan

Kelas V di SD Muhammadiyah 8 Jagalan memiliki tiga ruang kelas yaitu ruang kelas VA dihuni 19 peserta didik, VB dihuni 25 peserta didik dan VC dihuni 25

peserta didik. Masing-masing ruang kelas cukup luas dan pencahayaannya sudah cukup, tidak terlalu menyilaukan dan tidak terlalu gelap. Di dalam kelas tersedia fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar seperti papan tulis, spidol, penghapus, termasuk juga kipas angin. Ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar sudah memenuhi standar peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana.

3.2 Dampak Positif Pengelompokan Bagi Siswa di SD Muhammadiyah 8 Jagalan

Pengelompokan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 8 Jagalan memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar siswa maupun guru. Dampak positif dari adanya pengelompokan tersebut ialah:

3.2.1 Terpenuhinya Fasilitas Belajar Peserta Didik

Dengan adanya pengelompokan berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan di SD Muhammadiyah 8 Jagalan, dampak positifnya adalah terpenuhinya fasilitas belajar peserta didik. Dalam mengajar siswa dengan kemampuan rendah, guru memberi pendekatan yang lebih intens. Salah satu contohnya yakni guru menjelaskan materi dengan perlahan sesuai dengan karakteristik siswa, sampai siswa menguasai materi yang sedang dipelajari. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak terabaikan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan oleh O. Adodo. S (2011) yang menyatakan bahwa guru dapat memberikan penguatan yang berulang-ulang kepada siswa yang memiliki prestasi rendah dan meningkatkan instruksi untuk siswa yang berprestasi tinggi.

3.2.2 Siswa Memiliki Rasa Nyaman Ketika Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar

Siswa di SD Muhammadiyah 8 Jagalan memiliki rasa nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Rasa nyaman tersebut dapat diamati melalui kesungguhannya dalam mengerjakan tugas, saling menyayangi antar teman, dan sering melakukan aktivitas belajar bersama teman. Siswa kelas V A-C menyatakan senang ketika belajar bersama teman sekelas mereka. Sejalan dengan rasa nyaman tersebut, pada penelitian terdahulu yang relevan oleh Fauzi (2016) menyatakan bahwa interaksi siswa dengan siswa terjalin dengan baik karena kecenderungan belajar yang sama saat menerima materi pelajaran. Interaksi antar siswa diluar pembelajaran juga terjalin dengan baik karena memiliki kebiasaan yang baik.

3.2.3 Memudahkan Guru dalam Menyampaikan Materi

Guru di SD Muhammadiyah 8 Jagalan menyetujui adanya pengelompokan peserta didik berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan. Guru berpendapat bahwa jika siswa memiliki tingkat kemampuan yang sama maka guru lebih mudah dalam menyampaikan materi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang relevan oleh Wibowo (2015) bahwa guru kelas yang menyetujui pengelompokan siswa menyatakan bahwa dengan adanya pengelompokan, nilai siswa dapat meningkat dan lebih mudah dalam menyampaikan materi.

3.3 Dampak Negatif Pengelompokan Bagi Siswa di SD Muhammadiyah 8 Jagalan Dan Cara Mengatasinya

Selain memiliki dampak positif, pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan di SD Muhammadiyah 8 Jagalan juga memiliki dampak negatif. Berikut ini merupakan dampak negatif dalam pengelompokan peserta didik di SD Muhammadiyah 8 Jagalan dan cara mengatasinya:

3.3.1 Tidak Semua Pihak Setuju dengan Pengelompokan Peserta Didik

Meskipun pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan pengetahuan memberikan manfaat yang positif kepada peserta didik, namun masih terdapat wali murid yang kurang setuju. Salah satu alasan wali murid tidak menyetujui pengelompokan berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan ialah dikhawatirkan jika kemampuan siswa tidak bisa berkembang, karena mayoritas siswa dalam satu kelas memiliki nilai rata-rata yang sama. Untuk mengatasi hal tersebut, selain memberikan guru yang memiliki banyak metode pendekatan dan bisa membimbing anak yang nilainya masih kurang seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah, dapat juga dengan memberikan pemahaman kepada wali murid bahwa kecerdasan anak tidak sebatas pada kecerdasan pengetahuan saja. Berdasarkan teori Howard Gardner dalam Karwati (2014) menyatakan bahwa kecerdasan terdiri dari kecerdasan bahasa, matematis/ logis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis.

3.3.2 Siswa dengan Kemampuan Rendah Terkonsep Sebagai Siswa yang Kurang Pandai

Dari segi psikologis, kelompok kelas dengan kemampuan rendah terkonsep sebagai siswa yang kurang pandai. Sehingga siswa di kelompok kelas bawah ada yang merasa minder dan malu. Hornby dan Witte dalam Wibowo (2015) juga menyatakan bahwa pengelompokan berdasarkan kemampuannya juga dapat memicu timbulnya stigma negatif bagi kelas rendah. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah selain memberi motivasi kepada siswa dikelompok rendah, juga dengan cara tidak memberitahu anak bahwa mereka dikelompokan berdasarkan tingkat kemampuan pengetahuan.

3.3.3 Pengelompokan yang Hanya dengan Membagi Rata Jumlah Siswa (kelas VB dan VC) Menimbulkan Ketimpangan dalam Menerima Materi Pelajaran

Di SD Muhammadiyah 8 Jagalan kelas VB dan VC hanya dibagi rata berdasarkan jumlah siswanya, dan tidak dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan pengetahuan. Dampak negatif pengelompokan yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan pengetahuan adalah menimbulkan ketimpangan dalam menerima materi pelajaran. Untuk meminimalisir permasalahan tersebut adalah dengan cara menerapkan pengelompokan peserta didik berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuannya. Setelah peserta didik dalam satu kelas memiliki tingkat pengetahuan yang sama, guru dapat memberikan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 4.1 Implementasi model pengelompokan peserta didik di SD Muhammadiyah 8 Jagalan untuk kelas VA dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya, sedangkan untuk kelas VB dan C cukup dengan dibagi menjadi dua kelas.
- 4.2 Dampak positif pengelompokan bagi siswa di SD Muhammadiyah 8 Jagalan yang pertama terpenuhinya fasilitas belajar peserta didik. Yang kedua siswa merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas.
- 4.3 Dampak negatif dan solusi pengelompokan peserta didik berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuan yakni:
 - 4.1.1 Terdapat beberapa wali murid yang belum menyetujui pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat pengetahuan ini. Cara mengatasi hal tersebut yakni dengan memberikan pemahaman kepada wali murid bahwa kecerdasan anak tidak sebatas pada kecerdasan pengetahuan saja.
 - 4.1.2 Siswa dengan kemampuan rendah terkonsep sebagai siswa yang kurang pandai. Cara mengatasinya dengan tidak memberitahu anak bahwa mereka dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan pengetahuan.
 - 4.1.3 Kurangnya motivasi untuk bersaing di kelompok kelas dengan kemampuan rendah. Cara mengatasinya guru harus senantiasa

mendukung kegiatan belajar peserta didik dan memberikan fasilitas pembelajaran yang optimal kepada peserta didik.

- 4.1.4 Pengelompokan yang hanya dengan membagi rata jumlah siswa (kelas V B dan C) menimbulkan ketimpangan dalam penerimaan pelajaran. Cara mengatasinya dengan cara menerapkan pengelompokan peserta didik berdasarkan pada tingkat kemampuan pengetahuannya.

Daftar Pustaka

- Cruickshank, Donald R dkk. 2014. *Perilaku Mengajar*. Salemba Humanika : Jakarta.
- Fauzi, Arfan Rifqi. “Mutiple Intelegences Research (MIR) dalam Pengelompokan Kelas dan Pembelajaranya (Studi Kasus di MIM PK Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016).” Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Alfabeta: Bandung.
- O. Adodo. S. & Agbaweya, J.O. (2011). Effect of homogenous and heterogeneous ability grouping class teaching on student’s interest, attitude and achievement in integrated science. *International Journal of Psychology and Counselling*, 3(3), 48-54. Diakses pada 10 Oktober 2016, dari http://www.academicjournals.org/article/article_AdodoandAgbayewa.pdf.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Wibowo, Doddy Hendro. (2015). Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Undip*, 14, 148. Diakses pada 28 September 2016, dari <http://www.google.co.id>.